

ASI Eksklusif Menurunkan Kejadian ISPA pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Rochman Basuki¹, Lilia Dewiyanti¹, Yunita Elfia¹

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.

ABSTRAK

Latar Belakang: Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit menular yang angka morbiditas dan mortalitasnya masih tinggi. Di Indonesia kasus kematian karena penyakit ISPA masih cukup tinggi yaitu sekitar 4 dari 15 juta perkiraan kematian (usia < 5 tahun) setiap tahunnya, dua pertiganya terjadi pada bayi. Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan utama dan satu-satunya makanan yang sempurna dan terbaik untuk bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa ASI Eksklusif dapat menurunkan kejadian ISPA pada bayi usia 0-6 bulan.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain *korelasi, retrospektif*, dan *pendekatan cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi berusia 0-6 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* dan diperoleh 48 pasien yang memenuhi kriteria penelitian. Instrumen penelitian yang di gunakan adalah lembar kuesioner.

Hasil: Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan bivariat, sedangkan uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square*. Hasil penelitian dengan uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,024.

Kesimpulan: Ada hubungan yang bermakna bahwa ASI Eksklusif dapat menurunkan kejadian ISPA pada bayi usia 0-6 bulan.

Kata kunci: ISPA, ASI Eksklusif, bayi usia 0-6 bulan

Exclusive Breast Feeding Decreasing Incidence of Acute Respiratory Infection on Infant 0-6 Month

ABSTRACT

Background: Acute respiratory infection is communicable disease which high morbidity and mortality rate. Mortality rate from ARI in Indonesia still high, every year approximately 4 from 15 million at less 5 years old was died and two third on infants. Pneumonia incidence in Ngesrep Health Center under five is 1257 case. The best food for infants is exclusive breastfeeding. The purpose from this research is to analyzed that giving exclusive breastfeeding can decrease incidence of ARI on infant 0-6 month.

Method: This research used observational analytic method with correlation design, retrospective and cross sectional approximation. The population all infant 0-6 month. The sampling was taken by total sampling which involved 48 patient. Research instrument used questioner.

Result: Analyze data with univariat, bivariat and statistical test with chi square test. Result from this research got *p value* 0,024.

Conclusion: There is significant correlation that giving exclusive breast feeding can decrease incidence of acute respiratory infection on infant 0-6 month.

Key words: Exclusive breast feeding, ARI, infant 0-6 months

Korespondensi: Rochman Basuki, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl. Wonodri No. 2A. Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, telepon/faks (024) 8415764. Email : rochmanbasuki79@gmail.com

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit menular yang angka morbiditas dan mortalitasnya masih tinggi (WHO, 2007). Di Indonesia kasus kematian karena penyakit ISPA masih cukup tinggi yaitu sekitar 4 dari 15 juta perkiraan kematian pada anak usia kurang dari 5 tahun setiap tahunnya, dua pertiganya terjadi pada bayi (Ariefudin, 2009).

Angka prevalensi penyakit ISPA di Jawa Tengah mencapai 29,1% dan dikota Semarang sendiri mencapai 27,9% (Depkes, 2007). Salahsatu Puskesmas yang memiliki insiden rata-rata pneumonia melebihi target 330 kasus per 10.000 balita adalah Puskesmas Ngesrep Semarang sebanyak 1257 kasus (Dinkes, 2011). Salah satu faktor yang mempengaruhi penyakit ISPA adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) (Depkes, 2006).

Rochman Basuki, ASI Eksklusif menurunkan kejadian ISPA pada bayi usia 0-6 bulan. 2012, Email : rochmanbasuki79@gmail.com
<http://www.digilib.unimus.ac.id/>

ASI merupakan makanan utama yang sempurna serta terbaik untuk bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang diperlukan bayi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Depkes, 2006). ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja selama 0-6 bulan tanpa diberi makanan atau minuman lain (2010). ASI Non Eksklusif adalah pemberian ASI yang ditambah dengan pemberian makanan atau minuman lain sampai bayi berusia 6 bulan (Aisyah, 2006). Data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang menunjukkan penurunan cakupan ASI Eksklusif dari tahun 2010 sebesar 81,05% dan pada tahun 2011 menjadi 53,14% (Dinkes, 2008).

Penelitian Elly, N., Yunida, S., dan Sudarwati, E (2011) menunjukkan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif juga mempunyai resiko menderita ISPA 5,33 kali lebih besar bila dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif (Elly dkk, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dan ASI non Eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 0-6 bulan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang penyakit ISPA dan pentingnya pemberian ASI Eksklusif untuk bayi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental observasional dengan desain penelitian *korelasi, retrospektif* dan pendekatan *cross sectional*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik *Chi Square*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi berusia 0-6 bulan yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Ngesrep periode 1 Januari-30 Juni 2012. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total sampling* (Notoatmojo, 2010).

Alat pengambilan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Teknik pengumpulan data saat dilapangan adalah dengan teknik wawancara. Kemudian kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan dan diperiksa satu per satu. Setelah itu data yang telah diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan komputer.

HASIL

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil karakteristik subjek penelitian tertera pada Tabel 1, diperoleh hasil laki-laki (66,7%) dan perempuan (33,3%); usia 0-3 bulan (41,6%) dan usia 4-6 bulan (58,3%); status imunisasi lengkap (79,2%) dan tidak lengkap (20,8%); status gizi normal (58,3%) dan kurus (41,7%); ISPA (43,8%) dan tidak ISPA (56,3%); ASI

Eksklusif (54,2%) dan ASI non Eksklusif (45,8%); ibu dengan pengetahuan cukup (47,9%) dan pengetahuan kurang (52,1%).

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian (n=48)

Karakteristik	Jumlah	Prosentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	66,7
Perempuan	16	33,3
Usia		
0-3 bulan	20	41,6
4-6 bulan	28	58,3
Status Imunisasi		
Lengkap	38	79,2
Tidak lengkap	10	20,8
Status Gizi		
Normal	28	58,3
Kurus	20	41,6
Riwayat Sakit		
ISPA	21	43,8
Tidak ISPA	27	56,3
Riwayat ASI		
ASI Eksklusif	26	54,2
ASI non Eksklusif	22	45,8
Pengetahuan Ibu		
Cukup	23	47,9
Kurang	25	52,1

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis hubungan pemberian ASI Eksklusif dan ASI non Eksklusif dengan kejadian ISPA. Sebanyak 26 (54,2%) bayi yang mendapat ASI Eksklusif 7 (14,6%) diantaranya menderita ISPA dan 19 (39,6%) diantaranya tidak menderita ISPA. Sedangkan bayi sebanyak 22 (45,8) bayi yang mendapat ASI non Eksklusif 14 (29,2%) diantaranya menderita ISPA dan 8 (16,7%) diantaranya tidak menderita ISPA.

Tabel 2. Analisis hubungan pemberian ASI Eksklusif dan ASI non Eksklusif dengan kejadian ISPA

Pemberian ASI	ISPA			
	ISPA		Tidak ISPA	
	N	%	N	%
ASI non Eksklusif	14	29,2	8	16,7
ASI Eksklusif	7	14,6	19	39,6

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian hubungan pemberian ASI eksklusif dan ASI non Eksklusif dengan kejadian ISPA. Setelah di uji menggunakan *Chi Square* dari 48 sampel diperoleh hasil p-value 0,024 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Ngesrep Semarang. Dengan nilai

Contingency coefficient sebesar 0,346 yang berarti tingkat kekuatan hubungannya adalah sedang atau moderate. Serta nilai OR atau resiko prevalensi sebesar 4,750 yang berarti bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif memiliki peluang 4 kali untuk terkena ISPA daripada yang mendapat ASI eksklusif.

Tabel 3. Hasil pengujian hubungan pemberian ASI eksklusif dan ASI non Eksklusif dengan kejadian ISPA

Chi Square	N of Case	p-value	Odd Ratio	Contingency Coefficient (CC)	Convidens Interval (95%)
	48	0,024	4,750	0,346	1,393-16,202

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian sampai selesai dengan sampel sebanyak 48 responden dan diperoleh hasil p-value 0,024 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dan ASI non Eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 0-6 bulan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Rustam (2010) bahwa pada bayi yang diberi ASI tidak eksklusif memiliki Rasio Odds 2,1 kali (95% CI: 1,26-3,40) untuk mengalami kejadian ISPA dibandingkan bayi yang diberi ASI eksklusif (Rustam, 2010).

ASI merupakan minuman alami untuk bayi pada usia bulan-bulan pertama yang didalamnya terdapat kolostrum, protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin (WHO, 2003), taurin, DHA dan AA. Kolostrum mengandung zat kekebalan terutama IgA yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi seperti ISPA. Selain itu pada ASI juga terdapat sel darah putih yang terdiri dari antibodi pernapasan, antibodi saluran pernafasan dan antibodi jaringan payudara (UNICEF et al., 2007).

Secara teoritis bayi yang tidak disusui akan lebih mungkin menderita penyakit infeksi saluran pernafasan akut dengan tingkat kematian 4 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI (Sulistyoningsih, 2011). Menyusui juga dapat memberikan efek perlindungan terhadap bakteri *Haemophilus* tipe B yang merupakan salah satu agent penyebab infeksi pernafasan (UNICEF, 2003).

Dapat disimpulkan bahwa bayi yang diberi ASI non Eksklusif memiliki resiko untuk terkena penyakit ISPA sebanyak 4 kali daripada bayi yang diberi ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D.S. 2006. Perbedaan status gizi bayi yang diberi asi eksklusif dan asi non eksklusif di puskesmas pandanaran semarang. Semarang : UNIMUS. Available from : URL : HIPERLINK : <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/2/jtptunimus-gdl-s1-2006-destisastr-61-3-babii.pdf>(accessed : 27 September 2012)
- Ariefudin, Y. 2009. Hubungan pemberian asi eksklusif terhadap kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada bayi 0-12 bulan. Semarang : Universitas Sultan Agung. Available from : URL: HIPERLINK : <http://unissula.ac.id/newver/images/jurnal/.../yanuar-ariefuddin-web.pdf> (accessed : 7 Maret 2012)
- Elly, N., Yunida S., Sudarwati E. 2011. Hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian ispa pada bayi di wilayah kerja puskesmas nusa indah kecamatan ratu agung kota Bengkulu. Bengkulu :Akademi Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu. 2011. Available from : URL : HIPERLINK :<http://www.saptabakti.ac.id/jo/index.php/jurnal/117-hubungan-pemberian-asi-eksklusif-dengan-kejadian-ispa-pada-bayi-di-wilayah-kerja-puskesmas-nusa-indah-kecamatan-ratu-agung-kota-bengkulu-tahun-2011-nur-elly-sri-yunida-elpa-sudarwati>(accessed : 27 September 2012)
- Depkes. 2006. Profil kesehatan jawa tengah.Jakarta : Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat. Available from : URL : HIPERLINK : <http://www.depkes.go.id/downloads/profil/prov%20jateng%202006.pdf>(accessed : 5 Juni 2012)
- Depkes. 2007. Riset kesehatan dasar “laporan profinsi jawa tengah”. Badan Penelitian dan Pengembangan. Available from : URL : HIPERLINK http://www.dinkesjatengprov.go.id/download/mi/riskesdas_jateng2007.pdf(accessed : 4 Juni 2012).
- Depkes. 2010. Strategi peningkatan makanan bayi dan anak (PMBA). Jakarta : Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat. Available from : URL : HIPERLINK : <http://gizi.depkes.go.id/pedoman-gizi/download/pmba-10LMKM.pdf>(accessed : 4 Juni 2012)
- Dinkes. 2011. Profil kesehatan kota semarang . Semarang. 2012 Available from : URL : HIPERLINK : <http://dinkeskotasemarang.files.wordpress.com/2012/07/profil-kesehatan-kota-semarang-2011.pdf> (accessed : 30 Juli 2012)
- Dinkes. 2012. Kesehatan Keluarga : Rekap laporan asi eksklusif dinas kesehatan kota semarang. Semarang.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. Hal : 176-185
- Rustam, M. 2010. Hubungan pemberian asi eksklusif terhadap kejadian ispa pada bayi usia 6 – 12 bulan di kabupaten kampar, kepulauan riau. Jakarta : Universitas Indonesia. Available from : URL : HIPERLINK : <http://lontar.ui.ac.id/file?=&digital/20267028-T%2028490-Hubungan%20pemberian-full%20text.pdf> (Accessed : 16 Juni 2012)
- Sulistyoningsih, H. 2011. Gizi untuk kesehatan ibu dan anak. Yogyakarta : Graha Ilmu. Hal : 164-175
- UNICEF. 2003. Unicef and the global strategy on infant and young child feeding (gsiyef) “understanding the past – planning the future”. Available from : URL : HIPERLINK : <http://www.unicef.org/nutrition/files/FinalReportonDistribution.pdf> (Accessed : 25 Juni 2012)
- UNICEF, UNHCR, WHO, WFP, IBFAN, et all. Manual utama. 2007 Available from : URL : HIPERLINK : www.enonline.net/pool/files/ife/m2-bahasa-core.pdf (accessed : 27 April 2012)

WHO. 2003. Penanganan ispa pada anak di rumah sakit kecil negara berkembang. EGC : Jakarta. Hal : 43-55

WHO. 2007. Pedoman interim who : Pencegahan dan pengendalian infeksi saluran pernapasan akut (ispa) yang cenderung menjadi epidemi dan pandemi di fasilitas pelayanan kesehatan. Available from : URL : HIPERLINK : http://www.who.int/csr/resources/publications/WHO_CDS_EPR_2007_8bahasa.pdf(accessed : 16 April 2012)